

# **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS LEVERAGE DAN HARGA SAHAM (CLOSING PRICE) TERHADAP DIVIDEN TUNAI PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017**

Oleh

Setya Ayub Anggriawan<sup>1)</sup>, Dr.Sri Wahyuni, SE., M.Si<sup>2)</sup>, Agus Subandoro, SE, ,MM<sup>3)</sup>  
STIE MAHARDHIKA SURABAYA

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to test and analyze the influence of factors Profitability, Leverage and share price against the Cash Dividend Policy Dividend Payout Ratio is measured by the companies listed in Indonesia Stock Exchange under the category of LQ-45 index. In this study, data collected as a sample is a company's financial statements LQ-45 listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2017. Methods used are associative with a total sample of 25 companies as well as linear regression analysis berganda. Hasil Research shows simultaneous variables bahwasecara profitability (ROA), Leverage (DER) and the stock price (PBV) affect the dividend payout ratio (DPR) , Similarly, the partial third variable that is ROA, DER and PBV each affect the Dividend Payout Ratio (DPR). Bagiinvestor should pay attention to profitability, the company's share price DER LQ-45 index in the Indonesia Stock Exchange for investment.*

**Keywords: Cash dividend policy, Profitability, Leverage and Stock Price**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor-faktor Profitabilitas, Leverage dan Harga saham terhadap Kebijakan Dividen Tunai yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kategori Indeks LQ-45. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan sebagai Sampel adalah laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Metode Penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan serta teknik analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwasecara simultan variable-variabel Profitabilitas (ROA), Leverage (DER) dan Harga saham (PBV) berpengaruh terhadap Dividend payout ratio (DPR). Demikian pula secara parsial ketiga variable yakni ROA, DER dan PBV masing-masing berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Bagiinvestor sebaiknya memperhatikan Profitabilitas, DER harga saham pada perusahaan Indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan investasi.

**Kata kunci : Kebijakan dividen Tunai, Profitabilitas, Leverage dan Harga Saham**

## **Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan umumnya pasti memerlukan pengelolaan dana untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Pengelolaan dana perusahaan atau yang dikenal dengan sebutan Manajemen Keuangan antara lain meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Terdapat dua kegiatan utama yang selalu dilakukan oleh manajer keuangan, yakni penggunaan dan pencarian dana. Dua kegiatan utama tersebut menghasilkan fungsi-fungsi keuangan untuk keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Menurut (Murhadi ,2012) analisis rasio sering sekali digunakan oleh para manajer untuk menganalisis saham yang selanjutnya akan dijadikan sebagai pengambil keputusan. Analisis rasio sangatlah bermanfaat untuk membandingkan suatu angka

yang relative. Sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang terdapat pada laporan keuangan.

Harga saham merupakan perubahan minat investor terhadap saham. Jika permintaan suatu saham tinggi, maka harga saham akan cenderung tinggi. Apabila permintaan saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung rendah pula. Harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat atau prestasi manajemen dalam mengolah usahanya sangatlah baik. Pasar modal dapat memberikan manfaat dan sarana untuk investasi bagi para investor. Oleh karena itu, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi. Para investor dapat menginvestasikan dana mereka untuk memperoleh keuntungan yang dapat diperoleh dalam bentuk Dividen, *Earning Per Share*, ataupun *Capital Gain*.

Keputusan pembagian dividen merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Masalah dalam kebijakan ataupun pembayaran dividen mempunyai dampak terpenting bagi banyak pihak yang terlibat didalam perusahaan tersebut. Bagi para investor dividen kas merupakan tingkat untuk pengembalian investasi mereka yang berupa kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas di dalam perusahaan. Bagi kreditor, dividen kas dapat menjadi suatu signal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau melunasi pokok pinjaman. Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian dari fungsi Manajemen Keuangan yang memiliki peran sangat penting didalam perusahaan. Pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan oleh para investor dibandingkan dengan bentuk lainnya, karena pembagian dividen dalam bentuk tunai akan dapat membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya dalam sebuah perusahaan.

Bagi para investor, dividen tunai merupakan tingkat pengembalian investasi atas dana yang diinvestasikan pada entitas yang mengeluarkan surat berharga saham. Investor akan lebih memilih dividen tunai walaupun jumlahnya tidak begitu besar karena belum tentu pada periode berikutnya manajemen dapat membukukan laba dan membagikannya sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. Bagi pihak manajemen, membagikan dividen tunai sama halnya dengan mengurangi kas perusahaan. Manajemen akan membatasi arus kas keluar berupa dividen tunai bila dianggap perlu demi kelangsungan hidup perusahaan, untuk investasi dan membayar hutang-hutang perusahaan. Pihak manajemen akan memikirkan matang-matang tentang kebijakan dividen yang akan mereka buat karena ini menyangkut kepentingan berbagai pihak yang terlibat. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa

Terlalu banyak faktor yang menjadi sebuah pertimbangan dalam kebijakan dividen disebuah perusahaan. Dari sedemikian banyak faktor, maka untuk menyimpulkan faktor mana yang paling dominan, yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen kas perusahaan sangatlah sulit. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, maka dilakukan penelitian pada indeks perusahaan LQ - 45 yang merupakan indeks dengan menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan profitabilitas, leverage, dan harga saham dengan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, terpilihnya perusahaan LQ -45, karena jenis perusahaan ini aktif di perdagangan di Bursa Efek Indonesia, sehingga perusahaan LQ - 45 dapat mewakili pasar saham di Indonesia.

Dividen tunai perusahaan LQ-45 tiap tahunnya dibagikan setiap enam bulan sekali yakni pada bulan Februari dan Agustus atau tiap tahunnya dilakukan pembagian sebanyak 2 kali. Saham yang masih memenuhi kriteria akan tetap bertahan dalam LQ-45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan digantikan dengan perusahaan yang lebih memenuhi syarat.

Di dalam sebuah perusahaan, banyak perusahaan yang keluar masuk secara bergantian dikarenakan tingkat profitabilitas, leverage, dan harga saham yang berfluktuasi. Tentunya alasan faktor tersebut juga terjadi pada perusahaan LQ – 45, saham perusahaan yang tercatat dalam indeks ini dipilih secara seksama, dengan profitabilitas menjadi indikator utama.

Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk menguji kembali pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Harga Saham didalam suatu perusahaan terhadap Dividen Tunai perusahaan LQ - 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA), leverage dihitung menggunakan Debt To Equity Ratio (DER), sedangkan harga saham di cerminkan oleh *Price To Book Value (PBV)*. Setelah mengamati masalah – masalah tersebut dan setelah didasari dengan pertimbangan maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut.

### Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Apakah *profitabilitas* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai saham perusahaan LQ - 45 di BEI?
- 2 Apakah *leverage* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai saham perusahaan LQ - 45 di BEI?
- 3 Apakah harga saham (*PBV*) berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai saham perusahaan LQ – 45 di BEI?

### Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

#### 1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin mencerminkan *mark-up* terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan .Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan nilai penjualan bersih perusahaan (Abdullah,2015).

Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah dari penjualan yang dilakukan. *gross profit margin* sebesar 3 berarti bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar Rp 3.

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost og Good Sold}}{\text{Net Sales}}$$

#### 2. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Warsosno,2013). Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan. net profit margin 3 % berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan bersih dengan jumlah sebesar Rp 0,03. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

### 3. Operating Ratio

Operating ratio menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. Operating ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Operating ratio sebesar 90 % berarti bahwa setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp 0,9.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Net sales}}$$

### 4. ROI (Return On Investment)

ROI ( Return On Investment ) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivasnya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 5. ROE (Return On Equity)

ROE ( Return On Equity ) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

ROE ( Return On Equity ) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan Horne dan (Wachowicz,2015). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$$

#### 6. ROA (*Return On Total Assets*)

ROA ( *Return On Total Assets* ) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan.ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROA ( *Return On Total Assets* ) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 , berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

#### 7. EPS (*Earning Per Share*)

Dalam lingkaran keuangan alat ukur yang paling sering digunakan adalah Earning Per Share (EPS).Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas (go public), karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk memprediksi mengenai besarnya dividen persaham dikemudian hari dan tingkat pengembalian saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian dividen.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income to Common Stockholders}}{\text{Weighted Average Outstanding Commonstock}}$$

#### **Leverage**

Rasio leverage adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan membiayai biaya operasional kesehariannya dengan menggunakan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Weston dan Copeland,2013). *Debt to equity ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Debt to Equity Ratio yaitu rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas, semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar debt to equity ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Semakin besar proporsi utang

yang akan digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Stakeholder's Equity}} \times 100\%$$

*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu :

- a. Pemberi kredit yang akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan kepada perusahaan.
- b. Dengan menggunakan hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
- c. Dengan menggunakan hutang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan (Sartono,2014).

#### a. Harga Saham

Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi dibursa saham. Harga saham akan berfluktuasi sesuai dengan informasi baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun yang berasal dari luar perusahaan. Informasi yang berasal dari dalam perusahaan terdiri dari : penilaian kinerja perusahaan, pengumuman laba perusahaan, pergantian pengurus perusahaan, pengumuman pembagian dividen dan informasi lain yang menyangkut operasi perusahaan. Informasi yang berasal dari luar perusahaan adalah isu-isu politik, situasi keamanan kota atau negara, perkembangan perusahaan pesaing, dan informasi lainnya.

#### b. Macam – Macam Bentuk Saham

Menurut (Anoraga,2015) surat berharga saham memiliki bermacam- macam bentuk. Ada 3 macam jenis saham yang berkembang dimasyarakat antara lain : Saham peralihan kas yang terdiri dari: Saham atas tunjuk (*Bearer Stock*) adalah saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindahtangankan dan Saham atas nama(*Registered Stock*) : adalah saham yang mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham yang dimiliki. Saham atas nama juga dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

Berdasarkan hak tagih /klaim, saham terdiri dari : Saham biasa (*Common Stock*), jenis saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir didalam pembagian dividen dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi dan Saham preferen (*Preffered Stock*), yaitu saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.

Berdasarkan kinerja perusahaan, saham terdiri dari :*Blue Chip Stock*, adalah saham yang merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan *blue chip stock* biasanya adalah perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap yang cukup luas dibidang industrinya, *Income Stock* merupakan yang memiliki dividen yang progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi daripada rata-rata dividen tahun sebelumnya, *Growth Stock* merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh

perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, *Speculative Stock* merupakan saham yang menghasilkan dividen yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah namun memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang, *Counter Cyclical Stock* merupakan perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

### c. Macam – Macam Jenis Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut (Rusdin, 2016), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu: *Par Value* (Nilai Nominal) adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan dan mempunyai fungsi sepenuhnya untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

*Base Price* (Harga Dasar) merupakan suatu saham yang erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan operasional yang berhubungan dengan saham, antara lain: *Right issue*, *Stock split*, *waran*, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

*Market Price* (Harga Pasar) merupakan harga yang paling mudah yang telah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham didalam suatu perusahaan

### d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :Kondisi fundamental emiten adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi – transaksi baik jual maupun beli. Transaksi- transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Tingkat suku bunga karena dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

Valuta asing hal ini dikarenakan mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun. Dana asing di bursa hal ini berhubungan dengan bagaimana cara para pemegang saham didalam mengamati jumlah dana investasi asing yang merupakan salah satu penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba.

Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

Indeks harga saham, karena kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian didalam negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika harga indeks saham sedang mengalami penurunan berarti iklim investasi sedang dalam buruk. Kondisi demikian akan sangat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa efek.

News dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri, yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

#### **e. Analisis dan Penilaian Saham**

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*Intrinsic Value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut pada saat ini (*Current Market Price*). Nilai intrinsik (NI) suatu saham menunjukkan *Present Value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Apabila  $NI >$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *Undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki, apabila  $NI <$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *Overvalued* (harganya terlalu mahal) dan karenanya layak dijual, dan apabila  $NI =$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Secara garis besar, terdapat 2 metode pendekatan dalam penilaian harga saham itu sendiri, yaitu metode fundamental dan metode teknikal.

1. Metode fundamental adalah suatu metode penilaian harga saham yang lebih berfokus kepada bagaimana kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan dengan transaksi harga saham perusahaan yang bersangkutan, sebagaimana penggunaan prinsip – prinsip dari analisa laporan keuangan yang dapat menggambarkan sehat tidaknya kinerja perusahaan, lalu selanjutnya menghubungkan dengan harga saham suatu perusahaan yang layak dibeli (*undervalue*) dan mana yang tidak layak (*overvalue*).

2. Metode teknikal adalah metode penilaian harga saham yang didasarkan hanya kepada pergerakan harga saham di bursa, yaitu apakah secara teknikal suatu saham harganya akan naik atau turun tanpa memperhatikan fundamental atau kinerja perusahaan.

### **Dividen**

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (*earning available for common stakeholders*) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai (Warsono, 2013).

#### **A. Kebijakan Dividen**

Manajemen mempunyai 2 kebijakan perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (*earning after tax*) perusahaan yaitu:

- f. Dibagikan kepada pihak pemegang saham dalam bentuk dividen.
- g. Diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Oleh karena itu, pihak manajemen harus membuat kebijakan (*dividen policy*) tentang besarnya EAT yang akan dibagikan sebagai dividen. Apabila perusahaan membagi dalam bentuk dividen, maka akan mengurangi sumber dana (kas) dari keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan tidak membagikan keuntungan (laba) nya sebagai dividen, maka akan dapat memperbesar sumber dana intern yang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Secara umum, ada empat macam jenis kebijakan dividen yaitu :



1. Kebijakan dividen stabil berarti jumlah dividen per lembar saham (DPS) yang dibayarkan setiap tahunnya relatif sama selama jangka waktu tertentu meskipun laba per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi. Beberapa alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan dividen tersebut antara lain, yaitu : akan memberikan kesan kepada para pemodal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, adanya golongan pemodal tertentu yang menginginkan kepastian dividen yang akan dibayarkan.
2. Kebijakan Dividen Reguler Rendah ditambah Ekstra Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya dan jika terjadi peningkatan laba secara drastis atau keadaan keuangan yang lebih baik maka jumlah tersebut ditambah lagi dengan dividen ekstra.
3. Kebijakan Dividen Konstan berarti jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan laba bersih yang diperoleh setiap tahunnya. Hal ini berarti dividen dianggap mempunyai isi informasi sebagai indikator prospek perusahaan (membaik atau memburuk), maka perubahan kebijakan dividen akan meningkatkan atau menurunkan harga saham hanya apabila hal tersebut ditafsirkan sebagai terjadinya perubahan prospek perusahaan.
4. Kebijakan Dividen Fleksibel berarti besarnya dividen per lembar saham setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi keuangan dan kebijakan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam jenis kebijakan dividen ini, pembayaran dividen dari waktu ke waktu mempunyai jumlah yang sama.

#### **a. Tujuan Pembayaran Dividen**

Tujuan dari pembagian dividen adalah sebagai berikut (Turnip, 2012): Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, karena tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham, untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen, diharapkan kinerja perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor, sebagian investor memandang bahwa resiko dividen adalah lebih rendah dibanding resiko capital gain, untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi yang terakhir dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

#### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017,8) adalah sebagai berikut : "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Rancangan penelitian ini menggunakan data sekunder dengan objek data yang digunakan penulis berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan LQ - 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut.

#### **Populasi Dan Sampel**

##### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ - 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2013 – 2017. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampling dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selama tahun penelitian menjadi perusahaan LQ-45 (non perbankan).

b. Memiliki kelengkapan data yang dipublikasikan sesuai periode penelitian yakni tahun 2013 - 2017.

### **Sampel**

Menurut (Margono,2014) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Sedangkan menurut (Arikunto,2012), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi perusahaan LQ - 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2013 – 2017.

### **Definisi operasional variabel**

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional variabel adalah penelitian atau pembatasan yang digunakan untuk mengatur hubungan dua variabel atau lebih dalam hipotesis dan akan dilaksanakan setelah masing-masing variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

### **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari : Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham ketiga faktor tersebut berkaitan dengan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pembagian deviden tunai didalam suatu perusahaan dan variabel bebas ini seringkali disebut sebagai *independent Variable*. Hal ini dikarenakan *independent Variable* sebagai faktor utama acuan yang akan dijelaskan atau diprediksikan pengaruhnya terhadap dependent variable Perusahaan, adapun indikator-indikatornya adalah seperti :

#### **A. Profitabilitas (X1)**

Menurut ( Marpaung dan Hadianto,2013) tingkat profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan investasi. Dengan demikian, dividen diambil dari keuntungan bersih yang telah diperoleh oleh perusahaan. Return On Asset (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan serta investasi perusahaan. Rasio tersebut disebut juga dengan rasio rentabilitas. Rumus ROA adalah

#### **B. Leverage (X2)**

Leverage adalah rasio antara jumlah jaminan serta dana yang dipinjam yang dialokasikan untuk trading (Marlina dan Danica, 2014). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Debt To Equity* untuk menghitung tingkat leverage. Apabila DER semakin meningkat maka beban perusahaan juga ikut meningkat, sehingga harapan tingkat pengembalian para pemegang saham akan semakin kecil. Rumus DER adalah :

#### **C. Harga Saham (X3)**

Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas yang digunakan sebagai bentuk kerjasama dan seperti yang telah diketahui bahwa tujuan utama dari seorang pemodal membeli saham adalah untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan *aspeculator*.

Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan *capitalgain* dalam jangka panjang, sedangkan *speculator* adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bilamana situasi kurs dianggap paling menguntungkan karena seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan *capital gain*.

### Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering pula disebut sebagai variabel tergantung atau *dependent variable*. Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Dalam sebuah desain penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara pasti, apakah ada faktor yang muncul, atautkah tidak muncul, atau berubah seperti yang diperkirakan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi variabel terikat didalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

#### A. Dividen (Y)

Dividen adalah pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan (Ahmad, 2012). Menurut (Suharli,2012) dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.

Kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Secara defnisi Kebijakan Deviden adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan ( deviden ) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali ( laba ditahan ).Deviden adalah pendapatan bagi pemegang saham yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan persentasenya. Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagaideviden kepada pemegang saham disebut sebagai *Deviden Payout Ratio* (DPR).

Kebijakan dividen akan menentukan seberapa besar bagian atau prosentase laba yang dibagikan untuk para pemegang saham dan seberapa besar laba yang akan ditahan. Dengan demikian penelitian ini menggunakan rumus Dividen Pay Out Ratio (DPR). Rumus DPR adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Per Saham Tahunan (DPS)}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}}$$

### Pembahasan

#### b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Dividen Tunai

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan apakah perusahaan dianggap gagal atau tidak dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.Semakin tinggi angka yang dihasilkan oleh profitabilitas maka, perusahaan dianggap mampu atau dianggap berhasil dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan baik.Apabila, angka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah maka perusahaan dikatakan gagal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas juga ditentukan oleh seberapa baik kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban dan asset yang dimiliki oleh perusahaan.Dalam penelitian ini, berdasarkan uji statistic yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitastidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.Hal ini disebabkan oleh tabulasi data pada penelitian ini mampu menunjukkan sebagian besar sampel yang diuji mengalami penurunan profitabilitas selama tahun penelitian.

Hal itu pula yang terjadi pada setiap perusahaan yang diteliti, seperti perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) yang mengalami penurunan profitabilitas dari tahun awal penelitia 2013 sampai dengan 2017 nilai profitabilitas yang diukur

menggunakan ROA pada tahun 2013 sebesar 17,44 menjadi 16,24 di tahun 2014, 11,86 ditahun 2015, 10,25 ditahun 2016 dan yang paling besar ditahun 2017 dengan ratio penurunan ROA sebesar 4,17 Kemudian perusahaan Jasa Marga (Persero) mengalami penurunan dari tahun 2013 ke 2014 yaitu dari angka 4,71 menjadi 3,81 kemudian ditahun – tahun selanjutnya juga mengalami penurunan yang signifikan sebesar 3,59 : 2015, 3,37 : 2016 dan 2,64 : 2017. Hal ini berarti laba yang diperoleh perusahaan semakin menurun setiap tahunnya atau dengan kata lain penjualan yang dilakukan oleh perusahaan menjadi semakin menipis setiap tahunnya.

Fenomena ini mendukung bahwa variabel profitabilitas pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Jika ditinjau dari profitabilitas maka perusahaan tidak melakukan pembagian dividen tunai dengan nilai yang tinggi. Dikarenakan faktor pengolahan profitabilitas pada perusahaan tidak terlalu besar sehingga perusahaan tidak ingin mengambil risiko yang terlalu besar pula.

### **c. Pengaruh Leverage terhadap Dividen Tunai**

Leverage adalah cerminan yang menunjukkan posisi perusahaan atau keadaan perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva yang berasal dari kewajiban seperti hutang atau berasal dari modal. Perhitungan leverage bisa dilakukan melalui pembagian keseluruhan total kewajiban dibagi dengan keseluruhan total asset perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat leverage tinggi maka artinya perusahaan mampu mengelola kewajiban perusahaan dengan baik, sedangkan apabila perusahaan memiliki tingkat leverage rendah maka artinya perusahaan tidak mampu mengelola kewajiban perusahaan dengan baik.

Berdasarkan penelitian ini dengan uji statistik yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Debt To Equity* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

### **d. Pengaruh Harga Saham Terhadap Dividen Tunai**

Harga saham adalah ukuran yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses jual beli surat berharga seperti saham. Selain itu harga saham merupakan angka yang diperhatikan bagi pihak internal perusahaan dimana harga saham juga menentukan bagaimana nilai perusahaan yang akan dipandang oleh pihak eksternal seperti para investor.

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini, sesuai dengan hipotesis ketiga pada penelitian ini maka dapat dibuktikan bahwa variabel harga saham yang diukur dengan menggunakan ratio PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Menurut penjelasan secara teori yang diungkapkan oleh (Martono dan Agus, 2000) mengungkapkan bahwa dividen dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan dividen dan aspek teoritis. Akan tetapi perusahaan juga memerlukan pertimbangan – pertimbangan seperti kebutuhan dana bagi perusahaan, likuiditas perusahaan, kemampuan untuk meminjam, serta pengendalian perusahaan.

Sehingga terdapat faktor lain yang mempengaruhi dividen tunai diluar variabel pada penelitian ini. Sebagai bukti bahwa harga saham pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yakni PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2013 - 2017 menurut sumber laporan keuangan analisis grafik saham dengan indikator nilai ratio PBV mengalami kemerosotan return saham diakibatkan inflasi yang cukup tinggi sehingga dividen tunai pun ikut terpengaruh.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor seperti inflasi lebih berpengaruh terhadap dividen tunai. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suharli, 2012) yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh terhadap dividen tunai.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap dividen tunai yang ada pada perusahaan sampel BEI tahun 2013 - 2017
2. Variabel leverage tidak signifikan berpengaruh terhadap dividen tunai yang ada di perusahaan sampel BEI tahun 2013 - 2017.
3. Variabel harga saham tidak signifikan berpengaruh terhadap dividen tunai yang ada di perusahaan sampel BEI tahun 2013 - 2017.

## **Saran**

Penyampaian saran ini diharapkan dapat bermnfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

### **a) Bagi Perusahaan**

Diharapkan memperhatikan faktor- faktor yang mempengaruhi saham serta likuiditas perusahaan sehingga perusahaan dapat mampu memperhatikan posisi perusahaan guna tercapainya tujuan suatu perusahaan.

### **b) Bagi Investor**

Diharapkan untuk memperhatikan kualitas pada perusahaan dimana tempat yang akan dijadikan sebagai tempat dalam berinvestasi.

### **c) Bagi Peneliti selanjutnya**

Penggunaan periode penelitian menggunakan periode yang mengandung unsur pembaharuan sehingga dimaksudkan agar penelitian selanjutnya dapat berkembang. menggunakan variabel lain seperti likuiditas, tingkat inflasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, R. (2009). Pengaruh Profitabilitas Dan Investmen Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen Tunai. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 2(2).
- Anthony, R. Dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*(Terjemahan).Jakarta : Salemba Empat.
- Faramita, D., & SYAICHU, M. (2011). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2009 (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS16*, Cetakan Kelima Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Werner R Murhadi, 2012, *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni. N. L.A, Zukhri. A, & Nuridja. I. M. (2015), pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bei. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 5(1)
- Martini, D dan Siregar Veronica S. 2015. *Akuntansi Keuangan Mene ngah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- Purwoko, A. P., Yulianto, A., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Harga Saham dan Leverage Terhadap Dividen Kas. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Putri, F. V & Widodo, A (2016), pengaruh ROA, DER dan AG terhadap DPR perusahaan pertambangan bei 2010 -2014. *economica*, 4(1), 56-62.
- Silviana, C. (2014). Analisis Variabel - Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi pada Saham Indeks LQ-45 di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1).
- [www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/lq45.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/lq45.aspx), diakses tanggal 04 Juli 2018
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), diakses pada tanggal 04 Juli 2018.